

NEOFREUDIAN

Jung, Adler, Horney, Erickson

Neo-Freudians - followers of Freud who developed their own competing theories of psychoanalysis.

Jung developed a theory of a collective unconscious.

- Personal unconscious - Jung's name for the unconscious mind as described by Freud.
- Collective unconscious – Jung's name for the memories shared by all members of the human species.
- Archetypes - Jung's collective, universal human memories.

Carl Jung

(1875 – 1961)



TOKOH



- Adler proposed feelings of inferiority as the driving force behind personality and developed birth order theory.
- Horney developed a theory based on basic anxiety and rejected the concept of penis envy.
 - Basic anxiety - anxiety created when a child is born into the bigger and more powerful world of older children and adults.
 - Neurotic personalities – maladaptive ways of dealing with relationships in Horney's theory.
- Erikson developed a theory based on social rather than sexual relationships, covering the entire life span.

Konsep Jung

- Rich contribution : Melding of psychology, religion, culture
- Parts of Mind:
 1. Conscious ego
 2. Personal unconscious
 3. Collective unconscious
- Archetypes : Wise Old Man, Hero, Trickster, Great Mother
- Jung's Types:
 - Introversion - oriented toward inner world
 - Extraversion
- Preferred ways of dealing with the world
 - 4 functions:
 1. Sensing
 2. Intuiting
 3. Thinking
 4. Feeling
 - 1&2 are perceiving functions
 - 3&4 are judging functions
 - See Myers-Briggs Types



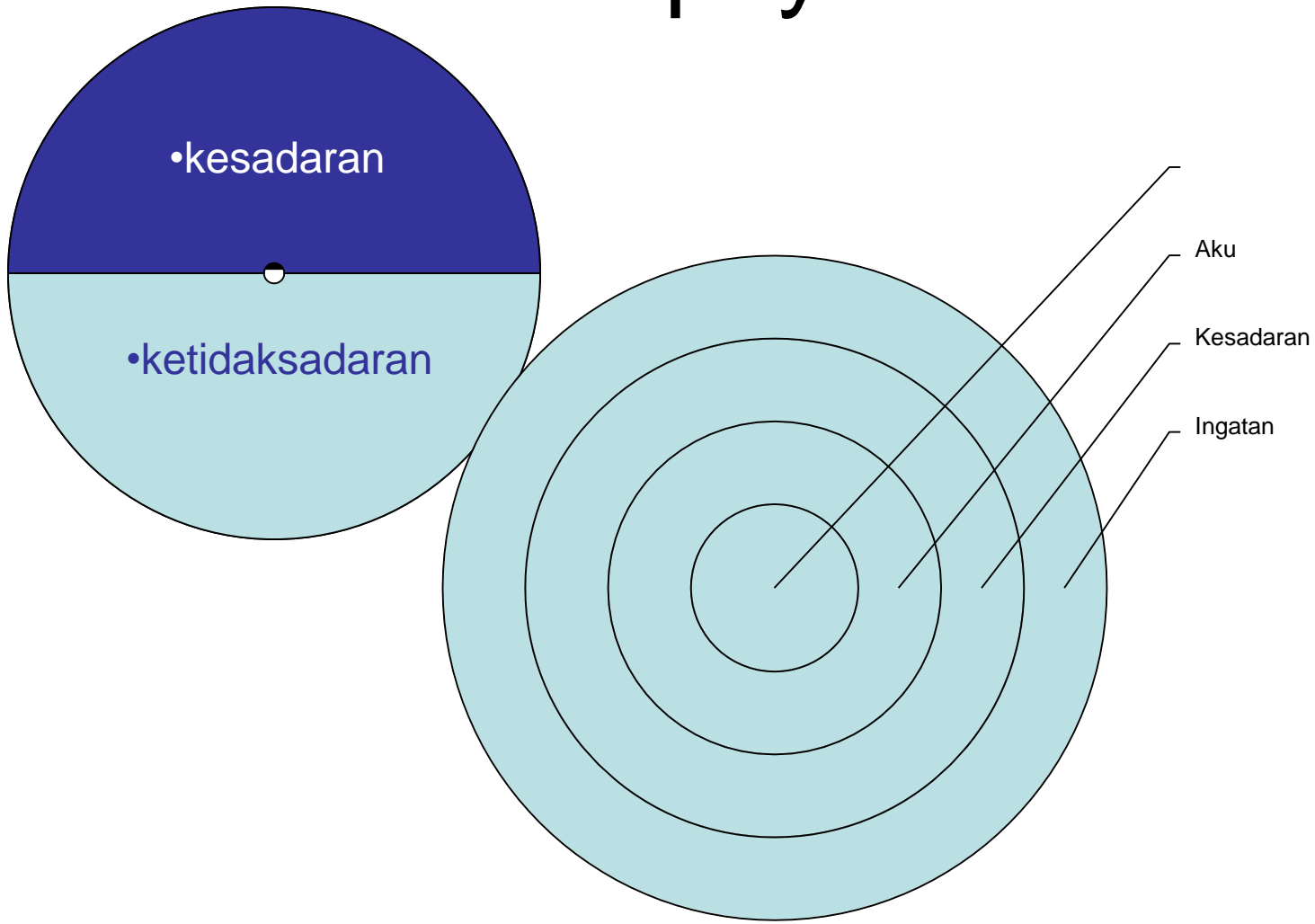
Carl Jung

Collective Unconscious and Archetypes



The shadow archetype

struktur psyche



1. Struktur kesadaran

- Fungsi Jiwa

Fungsi Jiwa	Sifatnya	Cara bekerjanya
Pikiran	Rasional	Dengan penilaian : benar-salah
Perasaan	Rasional	Dengan penilaian: senang-tidak senang
Pendriaan	Irrasional	Tanpa penilaian : sadar indriah
Intuisi	Irrasional	Tanpa penilaian tak sadar naluriyah

Sikap jiwa

Berdasarkan sikap jiwanya manusia digolongkan menjadi 2 tipe:

- **Tipe ekstravert**, ciri-ciri pokoknya adalah dipengaruhi oleh dunia obyektif, orientasinya tertuju keluar, pikiran perasaan serta tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh lingkungan, memiliki sikap positif terhadap masyarakat: hati terbuka, mudah bergaul, hubungan dengan orang lain lancar. Bahaya bagi tipe ekstravert ini ialah apabila ikatan terhadap dunia luar itu terlampau kuat sehingga ia tenggelam di dalam dunia obyektif, kehilangan dirinya atau asing terhadap dunia subyektifnya sendiri.
- **Tipe Intravert**, ciri-ciri pokoknya adalah dipengaruhi dunia subyektif yaitu dunia di dalam dirinya sendiri, orientasinya terutama tertuju ke dalam pikiran dan perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh faktor-faktor subyektif. Penyesuaian dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain. Penyesuaian dengan hatinya sendiri baik. Bahaya bagi tipe intravert ialah kalau jarak dengan obyektif terlalu jauh sehingga orang lepas dari dunia obyektifnya.

Struktur ketidaksadaran

Ketidaksadaran terbagi menjadi 2 bagian,

1. **Ketidaksadaran pribadi** berisi hal-hal yang diperoleh individu selama hidupnya yang meliputi hal-hal yang terdesak (kompleks terdesak) dan hal-hal yang terlupakan (bahan-bahan ingatan), serta hal-hal yang teramati, terpikir, dan terasa di bawah ambang kesadaran. Dalam ketidaksadaran ini juga terdapat daerah yang disebut **prasadar** dan **bawah sadar**. Prasadar merupakan daerah perbatasan antara kesadaran dan ketidaksadaran pribadi yang berisi hal-hal yang siap masuk ke daerah kesadaran, misalnya hal-hal yang tidak dapat diingat lagi, hal-hal yang tidak diolah, keadaan *trance*, dan lain sebagainya. Sedangkan alam bawah sadar merupakan batas ketidaksadaran pribadi yang paling bawah dan paling dekat dengan ketidaksadaran kolektif.
2. **Ketidaksadaran kolektif** mengandung isi-isi yang diperoleh selama pertumbuhan jiwa seluruh jenis manusia melalui generasi terdahulu berupa endapan cara-cara reaksi kemanusiaan yang khas sejak dahulu dalam menghadapi situasi ketakutan, bahaya, perjuangan, kelahiran, kematian, dan sebagainya. Daerah yang paling atas pada ketidaksadaran kolektif berisi emosi-emosi, afek, serta dorongan-dorongan primitif yang masih dapat dikontrol oleh individu, sedangkan daerah di bawahnya berisi *invasi*, yaitu erupsi terdalam dari ketidaksadaran yang sama sekali tidak dapat dibuat sadar. Manifestasi hal tersebut dialami oleh individu sebagai sesuatu yang asing.

Dinamika psyche

Terdapat hukum-hukum atau prinsip-prinsip psyche yaitu:

1. **pasangan berlawanan**, yaitu bahwa *psyche* atau kepribadian pada suatu kali dapat berubah menjadi kebalikan atau lawannya, dalam arti bukan meniadakan yang lama, akan tetapi mempertahankan nilai lama dengan mengenal lawannya atau kebalikannya. Misalnya anima-animus, pikiran-perasaan, kesadaran-ketidaksadaran, k e a d a a n b a n g u n - k e a d a a n m i m p i .
2. **ekuivalens**, yaitu bahwa dalam seluruh sistem kejiwaan banyaknya energi tetap, hanya distribusinya yang berubah-ubah. apabila suatu nilai menurun atau hilang, maka jumlah nilai yang didukung oleh nilai itu tidak hilang dari psyche melainkan akan muncul kembali dalam nilai baru. Hal-hal yang berpasangan atau berlawanan tersebut berhubungan secara komplementer atau kompensatoris yang berarti bahwa pengurangan energi pada suatu aspek berarti penambahan pada aspek pasangan lawannya. Misalnya apabila seseorang meninggalkan suatu kegemaran tertentu, maka dia akan menggantinya dengan kegemaran yang lain.
3. **Entropi**, apabila suatu (intensitas energi) tidak sama kekuatannya maka energi akan mengalir dari yang lebih kuat ke yang lebih lemah sampai keduanya seimbang. Namun demikian, keseimbangan yang permanen dalam kepribadian tidak pernah tercapai, namun merupakan hal yang ideal yang ingin dicapai oleh distriusi energi. Keadaan i d e a l i n i a d a l a h d i r i (s e l f) .

Perkembangan Psyche atau kepribadian

- Perkembangan kepribadian memiliki kecenderungan untuk berkembang ke arah kebulatan yang stabil, proses perkembangan ini disebut dengan proses pembentukan diri yang disebut dengan **proses individuasi**. Proses individuasi meliputi beberapa fase, yaitu:
 - **fase pertama**, menyadarkan fungsi-fungsi pokok serta sikap jiwa yang ada dalam ketidaksadaran sehingga ketegangan berkurang dan penyesuaian diri meningkat.
 - **Fase kedua**, menyadarkan *imago* sehingga seseorang mampu melihat kelemahan-kelemahan sendiri yang diproyeksikan.
 - **Fase ketiga**, menginsyafi bahwa manusia senantiasa hidup dalam ketegangan dari aspek kepribadian yang saling berpasangan secara berlawanan, misalnya keadaran-ketidaksadaran.
 - **Fase keempat**, tercipta keselarasan pada seluruh aspek kepribadian

Penerapan Psikologi Analitis dalam Pemahaman Tingkah Laku

Dalam pemahaman tingkah laku psikologi analitis memberi sumbangan dalam :

1. Penekanan tujuan perkembangan manusia yang optimis dan kreatif yaitu mencapai aktualisasi diri.
2. Pandangan bahwa manusia tidak hanya ditentukan oleh masa lampau saja, tetapi juga oleh masa mendatang.
3. Menekankan dimensi-dimensi sosial budaya dan interpersonal dari tingkah laku manusia.
4. Penguraian mengenai tipe-tipe kepribadian manusia, yaitu tipe introvert dan ekstrovert.
5. Penguraian mengenai struktur, dinamika, dan perkembangan kepribadian manusia.

Alfred Adler (1870 – 1937)

- Feelings of inferiority
- Striving for superiority
- Inferiority complex
- Mistaken lifestyles



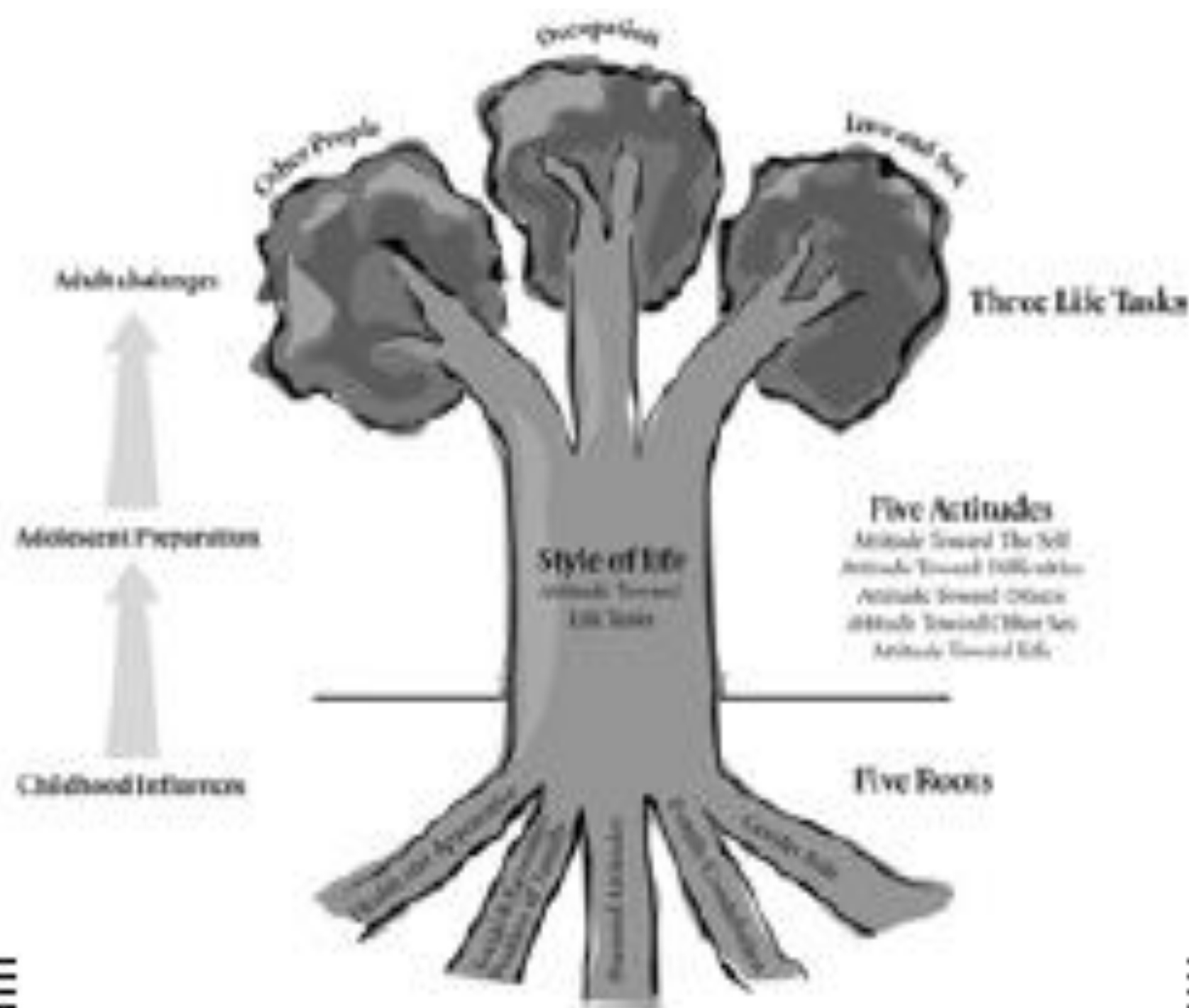
Biografi

- Second born - Competition with older brother
- Suffered from rickets - Compensated with social skills
- Saw younger brother die when 3 - Early memories of sickness & death
- Felt rejected by mother - The social context of the family
- Served as a doctor in WWI - The importance of social interest

Konsep dasar Adler

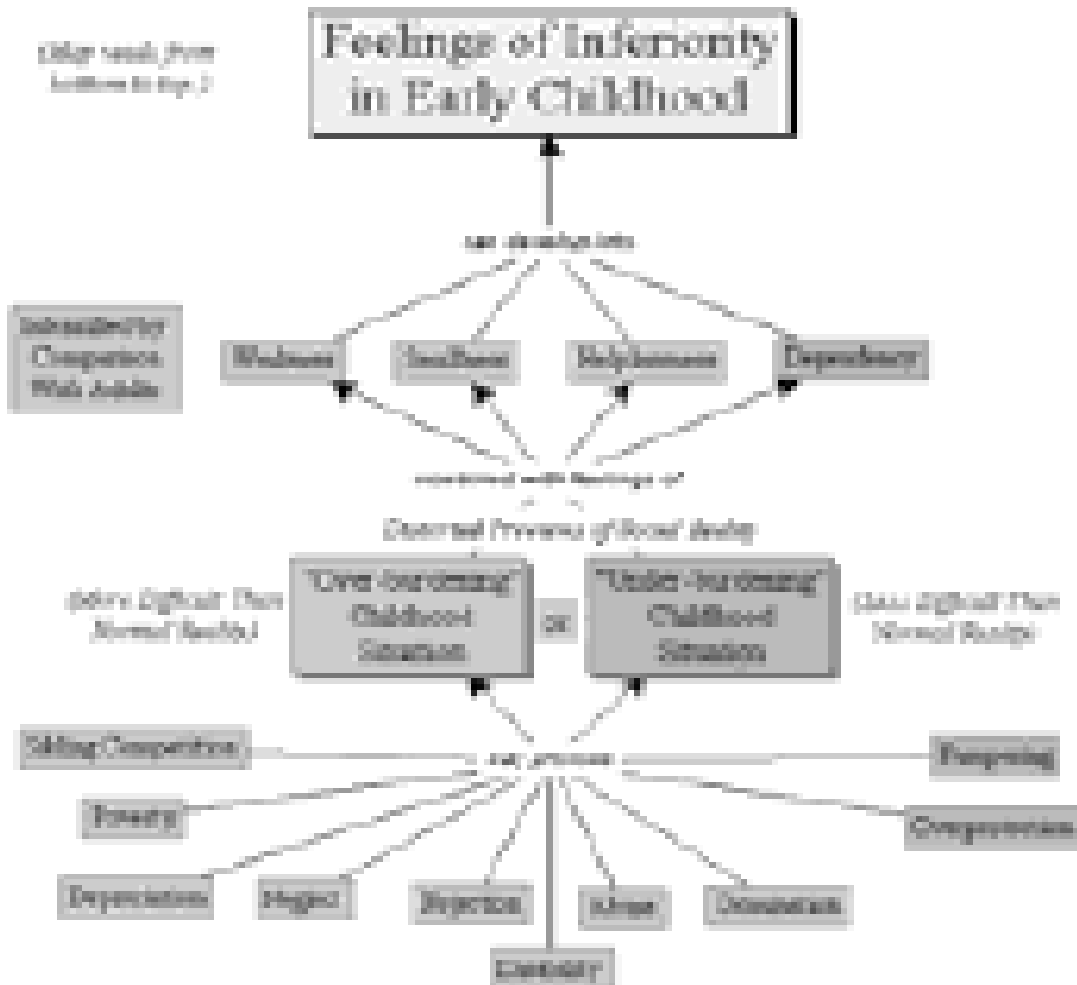
- The Theory : Individual Psychology
- Person as a whole - Not a sum of parts
- Behaviour is motivated - Starts in childhood
- Influenced by social context - Develop a lifestyle
- We create our own experiences
 - Choice
 - Subjective reality

- Two Motives
 - Social Interest
 - Born weak
 - Leads us to depend upon other people
 - Feeling of unity with others
 - Standard for psychological health
 - Striving for Superiority
 - Feel we are inferior
 - Source of all human striving is to overcome feelings of inferiority



- Roots
- • Formative period of early childhood
- influences
- – Leads to adoption of Style of Life
- • Five Roots
- – Health & Appearance
- – Social & Economics of Family
- – Parental Attitudes
- – Family Constellation
- – Gender Role

Health & Appearance



- Inferiorities
 - Organ inferiorities
 - Feelings of inferiority
 - Inferiority Complex
- Strategies
 - Compensation
 - Overcompensation
 - Superiority Complex

Pemahaman Tingkah laku menurut Psikologi Individual (Alfred Adler)

1). **Mengakui aspek ketidaksadaran** sebagai kekuatan dasar aktivitas manusia dan merupakan bagian dari upaya untuk mencapai tujuan yang tidak diketahui.

2). **Individualitas sebagai pokok persoalan.**

Merupakan kebulatan serta sifat-sifat khas pribadi manusia. Berupa konfigurasi motif-motif, sifat-sifat, serta nilai-nilai yang khas sehingga setiap perilaku yang dilakukan seseorang membawa corak khas gaya hidupnya yang bersifat individual.

3). **Pandangan Teleologis Finalisme Semu**

Pada dasarnya manusia hidup dengan tujuan dan harapan-harapan terhadap masa depannya. Tujuan maupun cita-cita ini bersifat semu karena tidak terbukti dalam realita.

4). **Dua dorongan pokok**

- **Dorongan kemasyarakatan** merupakan dorongan dasar yang dibawa sejak lahir karena manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial dan mendorong manusia bertindak untuk mengabdikan kepada masyarakat.
- **Dorongan keakuan** yang mendorong manusia bertindak untuk mengabdikan kepada diri sendiri.

5). **Rasa rendah diri dan kompensasi**

Manusia pada dasarnya memiliki rasa rendah diri (*inferior*) berupa perasaan kurang berharga yang timbul karena ketidakmampuan fisik, psikologis atau sosial.

Usaha untuk mengatasi rendah diri ini dilakukan individu dengan cara kompensasi, yaitu:

1. mengatasi kelemahan dengan usaha giat di bidang yang sama.
2. Menutupi kelemahan dengan menunjukkan kelebihan di bidang lain.

- **Konstelasi Keluarga**

Konstelasi keluarga berpengaruh terhadap kepribadian.

Anak pertama terlalu banyak mendapat perhatian, perlindungan, harapan-harapan yang tinggi dari orangtua serta paling menjadi objek kekhawatiran orangtuanya sehingga anak sulung cenderung menjadi individu yang terlalu patuh, penurut, kurang memiliki prinsip atau pendapat, terlalu patuh pada aturan, namun kurang kreatif.

Anak tengah cenderung dididik agak bebas karena orang tua sudah mulai berpengalaman dalam mendidik anak sehingga kreativitas berkembang dengan baik. Namun kehadiran kakak yang memungkinkan anak tengah berjalan di bawah bayang-bayang kakaknya menjadikan anak tengah ini cenderung lebih berani, agresif, dan bebas yang dilakukan dalam rangka untuk melepaskan dirinya dari bayang-bayang kakaknya.

Anak terakhir merupakan fihak yang paling dianggap lemah dalam keluarga sehingga cenderung dimanjakan. Akhirnya tumbuh menjadi pribadi yang kurang mandiri, tidak tahan tantangan, dan kurang kreatif.

Anak tunggal juga memungkinkan untuk tumbuh menjadi anak yang kurang mandiri, tidak tahan tantangan, dan kurang kreatif karena ada kecenderungan dimanjakan, terlalu dilindungi oleh orangtuanya yang hanya memiliki satu anak saja.

Tidur dan mimpi

1. Hidup kejiwaan merupakan kesatuan jiwa dan raga. Hidup kejiwaan ini tercermin dalam keadaan bangun maupun tidur. Sikap pada waktu tidur dapat dijadikan pedoman untuk hidup kejiwaan seseorang.
2. Tidur telentang, bersikap seperti tentara yang bersiap menunjukkan cita-cita tinggi, kemauan kuat.
3. Tidur bergulung menunjukkan kurang berani, penakut, dan kurang ambisi.
4. Tidur menggeliat menunjukkan bahwa individu degil, bersifat negatif.
5. Tidur dengan kaki di atas bantal kepala di dipan bagian bawah menunjukkan bahwa individu suka menentang.
6. Orang mudah tidur menunjukkan orang yang mudah menyesuaikan diri.
7. Orang yang tidurnya berpindah-pindah, atau menangis waktu tidur menunjukkan arti bahwa individu tersebut butuh perlindungan.

Penerapan Psikologi Individual dalam Pemahaman Tingkah Laku

Penerapan Psikologi Individual dalam Pemahaman Tingkah Laku

Dalam pemahaman tingkah laku psikologi individual memberi sumbangan antara lain adanya :

1. Pengertian mengenai rasa rendah diri, kompensasi, gaya hidup, konstelasi keluarga, serta dorongan pokok dalam diri manusia.
2. Praktek di bidang pendidikan dalam bentuk penentuan tujuan-tujuan yang susila berupa keharusan memikul tanggung jawab, keberanian menghadapi kesukaran hidup, mengikis dorongan keakuan dan mengembangkan dorongan kemasyarakatan, dan upaya untuk menyelami diri sendiri dan membuka kecenderungan-kecenderungan egoistis yang tersembunyi.
3. Optimisme di bidang pendidikan

Karen Horney (1855 – 1952)

- Basic anxiety
- 10 neurotic needs
- 3 broad coping strategies



Horney

Coping or directional strategies:

moving toward (compliance)

moving away (withdrawal)

moving against (aggression)

Object relations theory

object

Heinz Kohut – self psychology

selfobject

mirroring

Narcissitic personality

Erik Erikson

Psychosocial stages of development

1. Infancy: trust vs. mistrust
2. Early childhood: autonomy vs. shame
3. Preschool: initiative vs. guilt
4. School age: industry vs. inferiority
5. Adolescence: identity vs. confusion
6. Young adulthood: intimacy vs. isolation
7. Adulthood: generativity vs. stagnation
8. Old age: integrity vs. despair

Neo-Analytic Theory

By: Zara Gerling & Angie Cozine

[http://www.uiowa.edu/~c07p315/spring_2004/
ppt/neo-analytic_theory.ppt#291,33](http://www.uiowa.edu/~c07p315/spring_2004/ppt/neo-analytic_theory.ppt#291,33), Case
Study: Jennifer Lopez

Overall Definition

- Neo-Analytic Approach – the approach to personality psychology that is concerned with the individual's sense of self (ego) as the core of personality
- Generally under this approach a person does not have free will to make choices and their destiny is set (but this is open to interpretation)
- Most of the Theorists were founded in Freud's Psycho-Analytic Society, however these Theorists broke away from this approach to create the Neo-Analytic Approach

Moving away from Freud- Why?

- Rejected the idea that the adult personality is formed from experiences in the first 5 or 6 years of life
- Recognized social and cultural forces that shape individuals
- Disliked the generally negative tone of Freudian Theory

Neo-Analytic Theorists

- Alfred Adler (1870-1937)
- Carl Jung (1875-1961)
- Erik Homburger Erikson (1902-1994)
- Karen Horney (1885-1952)

Alfred Adler

- Reasons he broke from Freud in 1911
 - Adler assumed that humans are motivated primarily by social urges
 - Perfection not pleasure was for Adler the goal of life
 - Adler broke with Freud over the issue of sexuality

Contributions and Thoughts on Personality

- Felt the central core of personality is striving for superiority
 - Inferiority Complex
 - Superiority Complex
- Neurotic Person vs. “Normal” Person
- This was probably Adler’s greatest contribution to psychological theory

Individual Psychology

- Firmly believed in the unique motivations of individuals and the importance of each person's perceived niche in society
- Developed a theory of social interest and striving for superiority
- 1st Psychoanalyst to emphasize the fundamental social nature of humans

Style of Life

- What a person can consciously remember from the earliest years hold clues about that person's present and future identity
- Believed that each life was patterned according to a unique style, the central features of which are outlined through early relationships in the person's family
- Case Studies/Examples

Theory of Human Motivation

- Organ Inferiority
- Aggression Drive
- Masculine Protest
- Perfection Striving

Role of Birth Order

- Role in determining personality characteristics
 - 1st born → must learn to deal with the fact that they are not the sole focus and parental attention must be shared with siblings
 - 2nd born → born into situation of rivalry and competition
 - Last born → usually more pampered than others and remains forever the “baby of the family”
- **Not the birth order per se that is important, but rather the motivations it creates**

Carl Jung

- Reasons he broke from Freud in 1913
 - Basic disagreement over the importance of sex drive
 - Tired of Freud's concern with pathological side of human nature
 - Wanted to develop a psychology that dealt with human aspirations and spiritual needs

The basic nature of human beings:

- Instincts-people are motivated by innate instincts such as hunger, thirst, sexuality, power, activity and creativity

The Psyche

- The psyche is a general entity that operates through the principle of opposites
- Through the psyche, energy flows continuously from consciousness to unconsciousness and back and forth from inner to outer reality
- Libido and psychic energy are interchangeable terms; libido signifies a more general life-process energy in which sexual urges are only one aspect
- Successful adjustment requires uniting the various opposing forces through middle ground

The Structure of the Personality: Consciousness

- The ego: entirely conscious complex that is the center of one's awareness, contains the conscious thoughts of our own behavior and feelings, as well as memories of our experiences
- The persona: the protective façade, or social mask that helps us deal with the demands of society.

The Structure of the Personality: The Personal Unconsciousness

- Begins forming at birth, contains material derived from personal experience that is no longer, or is not yet, at the level of awareness
- The shadow—consists of material repressed into the personal unconscious because it is shameful and unpleasant

The Structure of the Personality: The Collective Unconscious

- storehouse of latent memories of our human and pre-human ancestry
- It is the deepest and most inaccessible layer of the psyche
- It consists of instincts and archetypes that we inherit as possibilities and that often affect our behavior
- Examples of archetypes: the wise old man, the hero, the trickster, the prophet, the disciple, the child, the parents, rebirth or reincarnation.

The Development of Personality

- No formal stages of development
- During childhood...
- And a second puberty...
- Individuation
- Meyers-Briggs type indicator

Erik Homburger Erikson

- Confusion about identity
- Little formal education, travels brought him to Vienna and Anna Freud
- Trained in psychoanalysis, and while he retained many Freudian ideas, he did have his own distinct theory

Structure of Personality

- Retained Freud's model of id, ego and superego with modifications
- Described identity as...
- Identity crisis

Personality Development: The Eight Stages

- Infancy—Trust vs. Mistrust
- Toddler—Autonomy vs. Shame and Doubt
- Early Childhood—Initiative vs. guilt
- Elementary School Age—Industry vs. Inferiority
- Adolescence—identity vs. Role Confusion
- Young Adulthood—Intimacy vs. Isolation
- Adulthood—Generativity vs. Stagnation
- Old Age—Ego Integrity vs. Despair

Psychopathology

- Occurs when the normally competent ego is seriously weakened by social trauma, physical illness, by the failure to resolve prior crisis, pathological symptoms often represent a desperate attempt to develop and retain a sense of identity, rather than resulting from some instinctual force

Karen Horney

- Reasons she broke from Freud/Psychoanalytic Theory 1941
 - Joined the New York Psychoanalytic Institute in 1934
 - Could not accept some of Freud's views concerning women
 - Did not agree with Freud's penis envy
 - Disagreed with Freud's explanation of neurosis
 - More focused on social world and social motivations than Freudians

Horney's Beliefs

- One of the most important discoveries a child makes is that of his/her own helplessness
- Importance of self-realization and growth for each individual
- Emphasized importance of warm, stable family as well as impact of larger society and culture

Rejection of Penis Envy

- Argued that women's feelings of inferiority stemmed from the ways they are raised in society and from an overemphasis on securing the love of a man
- Women wanted autonomy and control that they associated with maleness

Basic Anxiety

- A child's fear of being alone, helpless and insecure
- People driven by unconscious
- Primary mode of adapting to the world:
 - Passive Style
 - Aggressive Style
 - Withdrawn Style

The Self

- Real Self
- Despised Self
- Ideal Self
- Example: *Someone alienated from his or her Real Self becomes neurotic and develops an interpersonal coping strategy to “solve” the conflict*

Neurotic Coping Strategies

- “Moving Toward” People (Codependency)
- “Moving Against” People
- “Moving Away” People

Characteristics & Causes of a Healthy Personality

- Characteristics
 - Socially interested style of life
 - What you see is what you get
 - Doing two things well: love and work
 - Decent and balanced
- Causes
 - Awareness of inferiority complex and distorted mode of striving for superiority
 - Uniting opposing forces through middle ground
 - Successfully making way through developmental stages
 - Resolved inner conflicts

Characteristics & Causes of Unhealthy Personality

- Characteristics
 - No personal initiative (spoiled & dependent child)
 - A true split between who you are and who you portray
 - Being stuck in a stage of development
 - Helplessness, aggressiveness, detachment
- Causes
 - Parental pampering or neglect
 - Unbalanced psychic energy and opposing forces
 - Inability to adapt during an identity crisis
 - Inattentive parenting

Guidelines for Assessment and Intervention

- Most Neo-Freudians used self-report measures
- Psychotherapy
- Meyers-Briggs type indicator (Jung)

Assets of Neo-Analytic Theory

- Emphasizes the self as it struggles to cope with emotions and drives on the inside and the demands of others on the outside
- Emphasizes the importance of the positive and goal-oriented nature of humanity
- Acknowledges the impact of other individuals, society, and culture on personality
- Attempts to explain the structure of the healthy and unhealthy psyche
- Assumes development continues throughout the life cycle

Limits of Neo-Analytic Theory

- Relatively unconcerned with biology and fixed personality structures
- Very difficult to test empirically
- Sometimes a hodgepodge of different ideas from different traditions
- Sometimes relies on abstract or vague concepts

Rangkuman

1. Pandangan psikoanalisa klasik yang dikemukakan Freud memandang bahwa manusia digerakkan kekuatan-kekuatan irrasional, motivasi-motivasi tak sadar, dorongan-dorongan biologis dan naluriah, serta ditentukan oleh peristiwa-peristiwa psikoseksual yang terjadi selama 5 tahun pertama kehidupan.
2. Pandangan psikologi analitis yang dikemukakan Jung menjelaskan bahwa manusia tidak hanya ditentukan oleh masa lampau saja, tetapi juga oleh masa mendatang. Di samping itu, pandangan Jung juga menekankan dimensi-dimensi sosial budaya dan interpersonal dari tingkah laku manusia.
3. Pandangan Psikologi Individual yang dikemukakan Adler memberi tekanan pada pengertian mengenai rasa rendah diri, kompensasi, gaya hidup, konstelasi keluarga, serta dorongan pokok dalam diri manusia. Pandangan Adler juga lebih memandang optimis terhadap pendidikan.

References

- Ewen, R.B. (1988). An introduction to theories of personality (3rd ed.). New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Friedman, H.S. & Schustack, M.W. (2003). Personality classic theories and modern research (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Hall, C.S., & Lindzey, G. (1978). Theories of Personality (3rd ed.). New York: John Wiley & Sons.
- McAdams, D.P. (2001). The person: an integrated introduction to personality psychology (3rd ed.). Fort Worth: Harcourt College Publishers.
- Ryckman, R.M. (1978). Theories of personality. New York: Van Nostrand Company.